

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT PERIODE TAHUN 2014-2023

HIMAWAN SUTANTO^{1)*}, ABDUL MANAN²⁾, SUBHAN PURWADINATA³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

¹⁾sutanto2003@unram.ac.id (corresponding), ²⁾abdmanan@unram.ac.id,
³⁾subhan_purwadinata@staff.unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat, mencakup periode 2014-2023. Alat analisis data yang digunakan yaitu metode Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan, Investasi (PMDN) dan Tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan temuan penelitian, variabel tingkat kemiskinan memiliki dampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Selain itu, investasi (PMDN) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka memberikan efek negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB.

Kata kunci : *Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Kemiskinan; Investasi; Tingkat Pengangguran Terbuka*

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the factors that influence economic growth in West Nusa Tenggara (NTB) Province. The data collected for this study is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of West Nusa Tenggara Province, covering the period 2014-2023. The data analysis tool used is the Multiple Linear Regression method to determine the effect of poverty level, investment (PMDN) and open unemployment rate on economic growth. Based on the research findings, the poverty rate variable has a significant negative impact on economic growth in West Nusa Tenggara Province. In addition, investment (PMDN) has a significant positive effect on economic growth. Meanwhile, the open unemployment rate has a significant negative effect on economic growth in NTB Province.

Keywords: *Economic Growth; Poverty Level; Investment; Unemployment Rate*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan yang terus menerus dalam kondisi ekonomi suatu negara menuju situasi yang lebih baik selama periode waktu tertentu. Aspek dinamis ekonomi harus diperhitungkan untuk menentukan perubahan yang terjadi dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan dari suatu negara, dimana pemerintah berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan ekonomi daerah.

Pembangunan ekonomi daerah yaitu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat bersama-sama mengelola sumber daya yang ada untuk mendorong kegiatan ekonomi. Ini melibatkan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien guna menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan kesejahteraan di suatu wilayah yang berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa. Perkembangan suatu wilayah dapat diukur dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah, baik di tingkat provinsi, kabupaten, maupun kota. Peningkatan PDB dan PDRB mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Semakin Tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin sejahtera masyarakatnya. Menurut Mankiw (2008), pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah dan sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan pembangunan di masa mendatang. Sementara itu, Firmansyah (2021) menjelaskan bahwa perkembangan atau peningkatan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari aspek ekonomi fiskal, peningkatan fasilitas publik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, peningkatan produksi industri, serta pemerataan aktivitas ekonomi dan infrastruktur. Semua ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama di tingkat daerah.

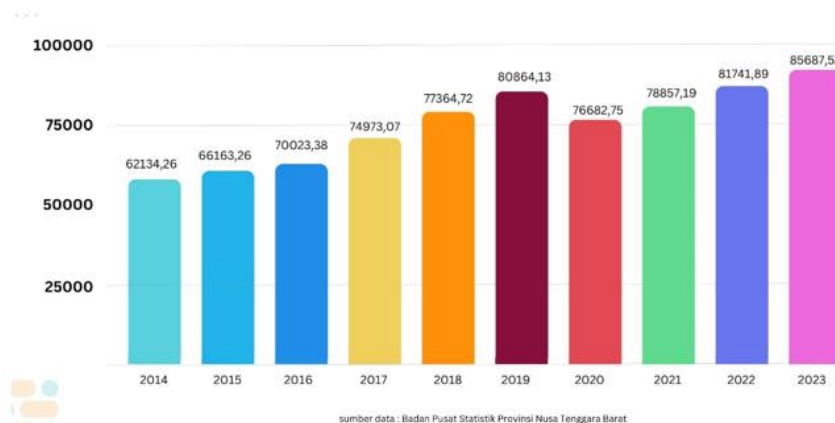
Menurut Jayadi, et al. (2016), Kemiskinan adalah kondisi di mana masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok sehari-hari karena pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi. Situasi ini mengakibatkan kehidupan yang tidak layak dan tidak mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan.. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan diukur berdasarkan garis kemiskinan (*poverty line*), yang menggambarkan batas minimal pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, baik pangan maupun non-pangan. Individu atau rumah tangga yang memiliki pendapatan di bawah batas ini dianggap miskin.

Investasi merupakan aktivitas menanamkan modal yang dilakukan oleh perusahaan, organisasi bahkanperorangan dalam bentuk uang, asset atau sumberdaya lainnya dengan harapan akan memberikan manfaat dan keuntungan dimasa depan. Menurut Alice et al. (2021) menyatakan penanaman modal memiliki dua karakteristik utama: selain untuk memperoleh pendapatan, juga bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan jumlah produksi dengan menanamkan modal yang dimiliki ke dalam perekonomian. Dampak langsung dari investasi ini adalah mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat daerah maupun nasional. Dengan adanya investasi, kapasitas produksi akan meningkat, lapangan pekerjaan akan bertambah, dan perekonomian akan berkembang lebih pesat.. Penanaman modal terbagi menjadi dua jenis yaitu PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing). PMDN mengacu pada aktivitas investasi yang dilakukan oleh investor domestik dengan menggunakan modal dari dalam negeri untuk mendirikan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Dengan demikian, PMDN berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi lokal.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Pengangguran adalah kondisi di mana seseorang tidak memiliki pekerjaan, namun tetap aktif mencari kesempatan kerja. Ini mencakup individu yang siap untuk bekerja dan sedang berusaha menemukan pekerjaan, tetapi belum berhasil mendapatkannya dalam periode tertentu (biasanya 1 bulan terakhir). Secara spesifik, dalam Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan setiap tahun, pengangguran dibagi menjadi dua kategori: (1) Pengangguran Terbuka adalah Mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan, baik yang sudah pernah bekerja sebelumnya maupun yang baru pertama kali mencari pekerjaan. Sedangkan (2) Pengangguran Setengah Waktu (*Underemployment*) adalah Mereka yang memiliki pekerjaan namun bekerja kurang dari jam kerja yang seharusnya atau bekerja di pekerjaan yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan atau keterampilan mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erdkhadifa, et al. (2022), dapat dikatakan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan Investasi (PMDN) mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian terdahulu oleh Fatoni, et al. (2022) dapat dikatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Permasalahan mengenai pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu, kita dapat melihat nilai dari PDRB. PDRB menjadi gambaran bagaimana daerah dalam mengelola sumber daya yang ada untuk masing-masing sektor ekonomi. Berikut data PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Barat:



**Gambar 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2014-2023**

Berdasarkan gambar diatas, PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami pertumbuhan setiap tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2019 (diluar sektor pertambangan). PDRB mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi yang mempengaruhi berbagai sektor dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Berdasarkan hal ini, perlu diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

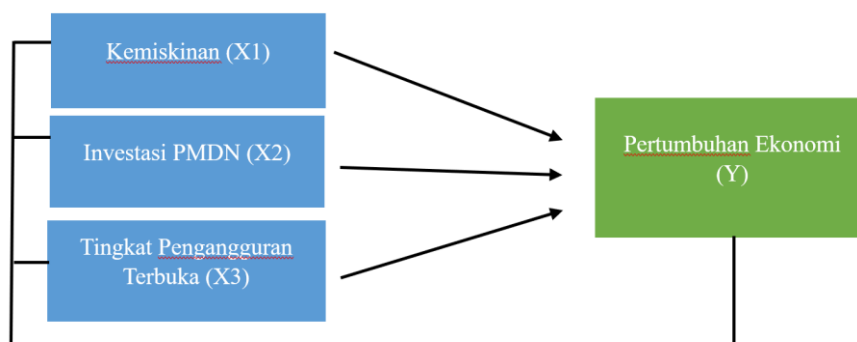
Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Penelitian adalah Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan, Investasi (PMDN), dan Tingkat Pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat? Apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama kurun waktu penelitian?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah dengan mengetahui peranan faktor faktor tersebut, peneliti bisa menawarkan kebijakan terkait untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada saat ini menjadi krusial karena saat ini Provinsi Nusa Tenggara Barat akan menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) 2025-2030 dengan pemerintahan baru. Sedangkan Hipotesis penelitian ini adalah bahwa tingkat kemiskinan, Investasi (PMDN), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode penelitian.

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Berdasarkan hal ini, objek permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut guna memahami bagaimana masing-masing faktor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Konsep yang telah dijelaskan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Pertumbuhan ekonomi adalah nilai yang dilihat dari PDRB yang dijadikan tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan periode 2014-2023 di Provinsi Nusa Tenggara Barat (tidak termasuk sektor pertambangan).

Kemiskinan yaitu kondisi di mana masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok sehari-hari karena pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi. Hal ini mencakup ketidakmampuan untuk menyediakan makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan yang memadai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk Miskin yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2014-2023. Skala ukuran yang digunakan adalah ribuan jiwa.

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal dengan harapan bisa mendatangkan keuntungan di masa depan. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yaitu kegiatan penanaman modal oleh penanam modal dalam negeri menggunakan modal dalam negeri. Data yang digunakan adalah data Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) dalam miliar rupiah untuk periode 2014-2023.

Menurut Putong (2008), Pengangguran Terbuka adalah jumlah individu di suatu wilayah yang belum memiliki pekerjaan atau sedang dalam proses mencari pekerjaan. Hal ini mencakup orang-orang yang aktif mencari pekerjaan

tetapi belum berhasil mendapatkannya., yaitu mereka yang berada dalam usia kerja namun belum mendapatkan pekerjaan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2014-2023 dengan satuan persen.

Metode Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan memodelkan variabel yang digunakan dalam analisis. Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui situs web Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Model regresi linear berganda adalah alat statistik yang berfungsi untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Metode ini membantu dalam memahami bagaimana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. dimana variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi dan variabel independen adalah Tingkat Kemiskinan, Investasi PMDN, dan Tingkat Pengangguran Terbuka menggunakan EViews.

Model ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai dari variabel-variabel bebas. Dengan demikian, model ini membantu untuk memahami bagaimana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.. Regresi linear berganda dapat diterapkan pada data *cross-sectional* atau data *time series*. Berikut persamaannya:

$$Y=\beta_0+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3$$

Dengan:

- Y : Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Dependen)
- X1 : Kemiskinan (Variabel Independen)
- X2 : Investasi PMDN (Variabel Independen)
- X3 : Tingkat Pengangguran Terbbuka (Variabel Independen)
- β_0 : Konstanta (intercept),
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independent
- ϵ : Komponen error (residual)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian merupakan ringkasan dari informasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kemiskinan (X1), Investasi PMDN (X2) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas (*Variance Inflation Factor -VIF*)

Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas).

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

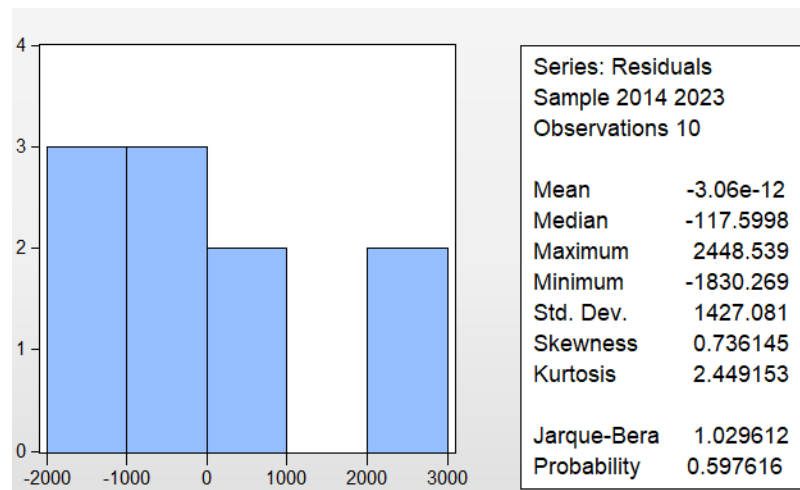
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.84E+08	601.2092	NA
X1	388.2556	746.7605	1.823401
X2	0.006553	2.692203	1.566445
X3	691651.1	35.91341	2.388407

Sumber: Data diolah dengan EViews

Diperoleh nilai VIF dari Variabel Independen Kemiskinan (X1) = 1.823401, Investasi PMDN (X2) = 1.566445, Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) = 2.388407 yang keseluruhan variabel Independen menunjukkan bahwa nilai VIF < 10.00. Artinya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan di dalam data yang digunakan. Dengan kata lain, uji multikolinearitas telah terpenuhi atau data tersebut lolos uji multikolinearitas.

2. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah distribusi residual (error) dari model regresi mengikuti distribusi normal.



Gambar 3. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah dengan EViews

Diperoleh nilai Probability sebesar $0.597616 > 0.05$. Artinya, hasil uji normalitas bahwa data berdistribusi secara normal atau lolos uji normalitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terjadi heteroskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians dari residual (error) tidak konstan seiring dengan perubahan nilai variabel independen.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.407328	Prob. F(3,6)	0.3294
Obs*R-squared	4.130298	Prob. Chi-Square(3)	0.2477
Scaled explained SS	2.863740	Prob. Chi-Square(3)	0.4131

Sumber: Data diolah dengan EViews

Dengan diperoleh nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar $0.2477 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, atau data tersebut telah melewati uji heteroskedastisitas dengan baik.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi ketika residual dari satu observasi berkorelasi dengan residual observasi lainnya.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.029675	Prob. F(2,4)	0.4358
Obs*R-squared	3.398632	Prob. Chi-Square(2)	0.1828

Sumber: Data diolah dengan EViews

Dengan diperolehnya nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar $0.1828 > 0.05$, berarti data tidak menunjukkan masalah autokorelasi, atau data tersebut telah melewati uji autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	137924.0	13552.11	10.17731	0.0001
X1	-66.69266	19.70420	-3.384692	0.0148
X2	0.229796	0.080953	2.838650	0.0296
X3	-3399.258	831.6556	-4.087338	0.0064
R-squared	0.962109	Mean dependent var	75449.22	
Adjusted R-squared	0.943163	S.D. dependent var	7331.291	
S.E. of regression	1747.810	Akaike info criterion	18.05929	
Sum squared resid	18329034	Schwarz criterion	18.18032	
Log likelihood	-86.29644	Hannan-Quinn criter.	17.92651	
F-statistic	50.78297	Durbin-Watson stat	2.757744	
Prob(F-statistic)	0.000117			

Sumber: Data diolah dengan EViews

Adapun persamaan dari hasil pengolahan data tersebut yaitu:

$$Y = 137924 - 66.69266X_1 + 0.229796X_2 - 3399.258X_3 + \epsilon$$

Nilai konstanta positif yang menunjukkan pengaruh positif, Jika variabel Tingkat Kemiskinan (X1), Investasi PMDN (X2) dan TPT (X3) naik satu satuan, maka variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 137924.

Berdasarkan hasil di atas, nilai koefisien regresi variabel kemiskinan (X1) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) menunjukkan bahwa jika tingkat kemiskinan naik satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 66.69266. Koefisien negatif ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, peningkatan tingkat kemiskinan akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil di atas, nilai koefisien regresi variabel Investasi PMDN (X2) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) menunjukkan bahwa jika Investasi PMDN naik satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.229796. Koefisien positif ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara Investasi PMDN dan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, peningkatan Investasi PMDN akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Koefisien regresi untuk variabel tingkat pengangguran terbuka (X3) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam tingkat pengangguran terbuka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi yaitu 3399.258. Koefisien negatif ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, peningkatan tingkat pengangguran terbuka akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Nilai *R-squared* 0,962109 memiliki arti bahwa 96,2109% variasi dalam variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (kemiskinan, investasi PMDN, TPT) yang digunakan dalam model regresi. Sisanya, adalah variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model dan mungkin disebabkan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan

Uji t membantu menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan (hubungan yang kuat) terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	137924.0	13552.11	10.17731	0.0001
X1	-66.69266	19.70420	-3.384692	0.0148
X2	0.229796	0.080953	2.838650	0.0296
X3	-3399.258	831.6556	-4.087338	0.0064

Sumber: Data diolah dengan EViews

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai probabilitas Kemiskinan mempunyai nilai signifikan $0.0148 < 0.05$, artinya kemiskinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB. Hasil pengolahan data variabel Investasi PMDN, nilainya $0,0296 < 0.05$, artinya Investasi PMDN mempunyai pengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB. Sedangkan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki nilai $0,0064 < 0,05$ yang artinya juga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB.

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji F

R-squared	0.962109	Mean dependent var	75449.22
Adjusted R-squared	0.943163	S.D. dependent var	7331.291
S.E. of regression	1747.810	Akaike info criterion	18.05929
Sum squared resid	18329034	Schwarz criterion	18.18032
Log likelihood	-86.29644	Hannan-Quinn criter.	17.92651
F-statistic	50.78297	Durbin-Watson stat	2.757744
Prob(F-statistic)	0.000117		

Sumber: Data diolah dengan EViews

Dari hasil olah data diatas didapatkan nilai p-value Uji F $0,000117 < 0,05$ yang berarti hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model regresi ini variabel kemiskinan, investasi dan pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB. Sehingga, dapat dilanjutkan untuk mengevaluasi koefisien regresi individual dan analisis lebih lanjut untuk memahami pengaruh masing-masing variabel.

PEMBAHASAN

Menurut hasil analisis yang dilakukan untuk menilai dampak tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi, ditemukan bahwa tingkat kemiskinan berdampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa ketika tingkat kemiskinan naik satu satuan, pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dan konsisten dengan penelitian Erdkhadifa et al. (2022), yang juga menemukan bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jika melihat angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan fluktuasi, namun beberapa tahun terakhir cenderung menurun. Meskipun demikian, sejumlah program bantuan kemiskinan yang disalurkan oleh pemerintah pusat dan daerah belum sepenuhnya tepat sasaran, terutama di perdesaan, sehingga bantuan tersebut belum efektif dalam menekan angka kemiskinan. Ketidakmaksimalan penyaluran bantuan ini mengakibatkan dampak yang kurang signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan.. Jika dihubungkan dengan pertumbuhan ekonomi, banyak penduduk miskin yang bergantung pada sektor pertanian dimana sektor ini rentan terhadap bencana alam, perubahan iklim, dan fluktuasi harga komoditas. Saat sektor pertanian tidak stabil, tentu akan mempengaruhi pendapatan masyarakat yang menyebabkan menurunnya konsumsi dan daya beli, yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB.

Dari hasil analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh investasi khususnya PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi NTB memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut. Dengan investasi yang terus berjalan, akan terjadi peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi. Meskipun mungkin tidak berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi masyarakat, investasi ini berkontribusi pada peningkatan kuantitas produksi barang dan jasa di wilayah tersebut.

Investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena terkait dengan kontribusinya dalam perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Faktor-faktor yang menyebabkan investasi PMDN dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan yaitu adanya terciptanya lapangan kerja yang baru, peningkatan sumber daya manusia dari pelatihan yang diberikan bagi tenaga kerja lokal dan penambahan daerah meningkat. Sektor-sektor seperti pariwisata di Provinsi NTB masih bisa lebih dikembangkan lagi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil sesuai dengan hipotesis dan penelitian yang dilakukan oleh Erdkhadifa et al. (2022), di mana investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di Provinsi NTB, Investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Investasi yang tinggi akan meningkatkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan mendorong kegiatan produksi yang secara tidak langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB. Dengan kata lain, peningkatan tingkat pengangguran terbuka cenderung menghambat laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Data pengangguran

terbuka menurun sepanjang tahun 2014-2019. Namun mengalami peningkatan di tahun 2020 pasca pandemi dimana banyak yang terkena PHK karena adanya keterbatasan aktivitas menyebabkan pendapatan masyarakat di Provinsi NTB menurun dan kurangnya kesejahteraan masyarakat yang berakibat pada menurunnya daya beli, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun persentase tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2021 sampai dengan 2023 cenderung turun. Penelitian ini menghasilkan temuan yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatoni *et al.* (2022), yang menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki dampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.. Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB. Sebaliknya, investasi PMDN memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tingkat pengangguran terbuka juga memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut. Dengan kata lain, peningkatan kemiskinan dan pengangguran cenderung menghambat pertumbuhan ekonomi, sementara peningkatan investasi mendorong pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat.

Saran

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam menentukan kebijakan yang akan diambil. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi ini, pemerintah dapat mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat. Identifikasi faktor-faktor ini akan mempermudah dalam penyusunan kebijakan yang lebih efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alice, Ekklesia, Lena Sepriani dan Yohana Juwitasari Hulu. (2021). “Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Peningkatan Domestik Bruto di Indonesia”. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomu, Bisnis dan Akuntasnsi)* 20 No.2, pp.77-83
- Badan Pusat Statistik, Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah), 21 November 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzkzIzI=/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-investasi-.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Ribuan Jiwa), 21 November 2024, <https://ntb.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjI1IzI=/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, PDRB Atas Dasar Harga konstan, 21 November 2024, <https://ntb.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzIxIzI=/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-triwulanan.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi NTB Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 21 November 2024, <https://ntb.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDE1IzI=/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-provinsi-ntb-menurut-kabupaten-kota.html>
- Banjarnahor, Hapusan, Syahril Effendi.(2022). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Batam*. SNISTEK 4, pp. 460-465.
- Erdkhadifa, Rendra. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan Pendekatan Spatial Regression. *Jurnal Ilmiah Ekonom Kita*, Vol. 11. No.2, pp.122-140.
- Fatoni, Muhammad Ridwan, Panji Kusuma Prasetyanto. (tt). Analisis Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990- 2021, *Jurnal Economina*, Vol. 1, Nomor 3, pp. 647-664.
- Firmansyah, Muhamad Ferdy. (2021). “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dalam Penentuan Basis Ekonomi, Isu Ketimpangan Dan Lingkungan Di Jawa Barat Periode 2010-2019.” *JAMBURA: Economic Education Journal* 3 (1): 8–27.
- Jayadi, Denni Setiawan, and Aloysius Gunadi Brata. (2016). “*Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan di Tingkat Provinsi di Indonesia Tahun 2004*.”
- Mankiw N, G. (2008) . *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat
- Putong, Iskandar.(2008). *Teori Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Setyaningrum, Rahayu. (2023). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol.6.No.2, pp. 445-457.
- Safitri, Denia Nanda dan Muhammad Rafi'i Sanjani. (2023) **409** | P a g e . *Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Jurnal EK&BI, Volume 6. Nomor 2, pp. 227-230.